

**Optimalisasi Modal Sosial Berwawasan Keislaman Melalui Pengembangan Entrepreneurship Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kebun Gunung Pasang Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.**

**Winang Surya Utama**  
**Universitas Islam Balitar**  
*winangsurya@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis modal sosial yang ada di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Setelah diketahui modal sosial tersebut, maka modal sosial yang ada di perkebunan tersebut dikembangkan melalui *entrepreneurship*. Modal sosial yang ada di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini nantinya akan dilihat potensi yang paling besar untuk dioptimalkan melalui modal sosial tersebut dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat miskin yang ada di perkebunan tersebut. Modal sosial yang ada pada perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember ada 7 potensi yang bisa dioptimalkan untuk kesejahteraan masyarakat perkebunan kopi diantaranya: 1. Koperasi Sumber Bahagia, 2. Pengajian dan arisan yang diadakan di perkebunan, 3. Rumah dari perkebunan, 4. Jumat Manisan, 5. Perkumpulan Ibu-Ibu PKK, 6. Selamatan akhir Desember, 7. Rukun Kematian. Dijelaskan dalam sebuah hadist riwayat sebagai berikut:

ما إلى كالتأخر كان ذلك لغير دخله ومن الله سبيل في كالمجاهد كان يُعلمه أو خيرا ليتعلم هذا مسجدنا دخل من له ليس

*“Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarnya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa yang memasukinya bukan dengan tujuan tersebut, maka ia seperti orang yang sedang melihat sesuatu yang bukan miliknya”* (HR. Ibnu Hibban no. 87, dihasankan Al Albani dalam Shahih Al Mawarid, 69).

Dari ketujuh potensi modal sosial yang ada di perkebunan kopi tersebut dapat dikembangkan melalui *entrepreneurshi*. Pengembangan tersebut melalui pemberdayaan masyarakat. Pengembangan *entrepreneurship* tersebut adalah pengolahan kulit kopi menjadi kompos dan pengolahan kulit kopi menjadi pupuk organik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen, observasi, wawancara dan diskusi terfokus *Focus Group Discussion* (FGD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menyertakan argument singkat (*reasoning*) mengenai pendekatan kualitatif. Selain itu juga mengungkapkan orientasi teoritik, yakni landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala/fenomena atau relitas yang ada di perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Perusahaan Daerah

Perkebunan (PDP) Kahyangan kebun Gunung Pasang. Analisis dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi terfokus (FGD) untuk mengetahui jenis modal sosial, peran dan pengembangan modal sosial melalui *entrepreneurship* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pekerja di perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kebun Gunung Pasang.

**Kata Kunci:** Modal sosial, *Enterpreneurship*, Masyarakat Miskin

## A. Pendahuluan

Penduduk miskin di sekitar perkebunan dan kehutanan juga terdapat di Kabupaten Jember, tepatnya di daerah sekitar perkebunan kopi yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) maupun pada daerah perkebunan kopi yang dimiliki oleh pihak swasta. Subsektor perkebunan kopi merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penyumbang devisa pada Kabupaten Jember selain tembakau, padi, dan coklat. Namun jika kita lihat realitas saat ini masyarakat di sekitar perkebunan terutama perkebunan kopi masih sangat banyak masyarakat miskin, sehingga ini tidak sejalan dengan kenyataan bahwa salah satu devisa terbesar didapatkan dari perkebunan kopi.

Kabupaten Jember terletak di bagian Timur wilayah Provinsi Jawa Timur tepatnya berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Dengan kondisi geografis seperti ini membuat Kabupaten Jember ini cocok untuk ditanami tanaman kopi. Banyak sekali daerah penghasil kopi di Kabupaten Jember terutama pada daerah Kecamatan Panti yang memiliki luas daerah perkebunan kopi 441,40 Ha (BPS Kabupaten Jember 2011).

Perkebunan kopi di Kecamatan Panti ini luas daerahnya terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya pada Desa Kemuning Lor luas perkebunan kopi 1,20 Ha dengan produksi kopi sebanyak 0,53 Ton, Desa Serut 1,20 Ha dengan produksi kopi sebanyak 0,54 Ton, Desa Panti 12,00 Ha dengan produksi kopi sebanyak 4,36 Ton, Desa Pakis 53,10 Ha dengan produksi kopi sebanyak 22,54 Ton, Desa Kemiri 186,30 Ha dengan produksi kopi sebanyak 77,44 Ton, dan yang paling luas dan paling besar produksi kopinya terletak pada Desa Suci dengan luas lahan sebesar 187,60 Ha dengan produksi kopi 78,88 Ton (BPS Kabupaten Jember 2011).

Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember kebun Gunung Pasang Desa Kemiri di Kecamatan Panti dengan luas areal perkebunan kopi 1.069,5714 Ha memiliki dua pabrik utama. Pabrik pertama khusus mengelola karet latek, cengkeh, dan kakao, sementara Pabrik kedua khusus mengelola kopi, dan karet bronket (prosesing lem). Selain itu, memiliki lima kantor afdeling atau pemasok, yang tersebar di lima wilayah antara lain: Ketajek, Kaliputih, Gunung Pasang, Gentong, dan Kalikelpuk.

Pekerja tetap adalah buruh yang tinggal di dalam perkebunan, sedangkan buruh Loss Skill, tenaga sortir, dan petik sebagian kecil berasal dari masyarakat sekitar kebun (perkampungan rakyat).

Masyarakat sekitar PDP Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember yang menjadi pekerja lepas sepenuhnya bekerja di kebun saat panen raya setahun sekali pada bulan Juni – September. Pekerjaan yang dilakukan pada saat panen raya adalah memetik kopi, pekerja yang paling dominan adalah perempuan. Pekerja perempuan dibutuhkan dalam jumlah banyak pada panen raya karena perempuan dianggap lebih telaten memetik dan memilih biji kopi. Pekerja perempuan untuk sortir dibutuhkan sekitar empat puluh orang yang diambil dari perkebunan dan di luar perkebunan. Sedangkan pekerja pria bertugas mengangkut hasil panen dan tujuh orang pekerja tetap melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan mesin pengolah kopi di pabrik.

Masyarakat pekerja di perkebunan ini adalah masyarakat di sekitar perkebunan kopi PDP Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember. Pekerjaan harian buruh yaitu melakukan pemeliharaan sebelum panen maupun pasca panen di kantor-kantor afdeling. Pendapatan untuk pegawai afdeling antara Rp.15.000.- sampai Rp.20.000,-/hari dengan waktu kerja sekitar 5 jam/hari dengan rincian kerja dimulai pada jam 06.00-11.00 WIB. Pendapatan pekerja tetap pabrik sekitar Rp.36.000,-/hari dan diberikan pada saat 1 (satu) bulan sekali dengan jumlah bersih Rp. 1.080.000,00/ bulan. Lama kerja pekerja tetap sekitar 7 jam/hari. Pekerja tetap ini terdiri dari mandor dan pengawas.

Pekerja loss skill gajinya sama dengan pekerja tetap pabrik yaitu sekitar Rp.36.000/hari dengan masa jam kerja yang sama yaitu sekitar 7 jam/hari. Perbedaannya adalah pekerja loss skill tidak terikat dengan SK (tidak tercatat). Pekerja pada PDP Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember ini memiliki spesifikasi pekerjaan sendiri-sendiri, karena dalam pekerjaan pada perkebunan kopi ini banyak yang harus dikelola dan dikerjakan oleh pekerja.

## **B. Metode**

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive dengan melihat optimalisasi modal sosial dalam mengatasi kemiskinan di perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan kebun Gunung Pasang. Data atau informasi yang telah diperoleh selanjutnya diolah sesuai dengan kaidah-kaidah pendekatan atau penelitian yang dipergunakan, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian pada masyarakat miskin ini dengan pertimbangan karena pada saat ini masih kita jumpai masyarakat miskin

khususnya mereka yang bekerja sebagai pekerja harian lepas yang tinggal di perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan kebun Gunung Pasang.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat optimalisasi modal sosial melalui entrepreneurship untuk mengatasi permasalahan yang ada di perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan kebun Gunung Pasang dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pengembangan entrepreneurship pada perkebunan kopi. Subjek penelitian meliputi pekerja harian lepas dan para pekerja tetap yang tinggal perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan kebun Gunung Pasang. Informan tambahan meliputi kepala perkebunan dan staf di perkebunan. Dari mereka nantinya didapatkan informasi tentang kondisi masyarakat dan modal sosial di perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan kebun Gunung Pasang.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu hasil yang digunakan untuk menyusun suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, metode dokumen, metode wawancara mendalam (interview) dan metode diskusi terfokus (FGD).

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di perkebunan kopi Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat diperoleh data sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2013

<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Karyawan tetap	121
Pekerja <i>Lost</i>	450*
Jumlah	571

Sumber : Kantor Administratif PDP Gunung Pasang, 2013

mayoritas para pekerja di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah laki-laki karena laki-laki tenaganya lebih digunakan dan dimanfaatkan. Pekerja

wanita mayoritas berada pada kebun yang mengolah kopi dan melakukan molong kopi.

Modal sosial adalah mengacu pada bagian-bagian organisasi sosial-jaringan, norma-norma saling ketergantungan, dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama untuk manfaat bersama (Putnam, Robert D, 1999: 3). Dalam modal sosial, keanggotaan dalam berbagai jenis jaringan sosial yang dapat diamati, ditambah dengan “sumber daya moral” yang tidak kelihatan seperti kepercayaan, kerjasama, saling ketergantungan, dukungan, dan arus informasi, peduli dengan dan memperkuat satu sama lain. Secara bersama-sama, bagian-bagian yang membentuk modal sosial ini akan mendukung stabilitas sosial dan vitalitas ekonomi berkesinambungan.

Perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki modal sosial yang dikelola oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan kopi. Modal sosial tersebut dikelola oleh perusahaan namun digunakan untuk kesejahteraan anggota dan pekerja. Modal sosial ini dijalankan dengan menggunakan sistem kepercayaan untuk membantu para pekerja perkebunan agar memiliki pendapatan tambahan melalui modal sosial ini. Para pekerja perkebunan bisa memanfaatkan modal sosial tersebut untuk menyambung kehidupan yang layak bagi para pekerja perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pengembangan modal sosial ini melalui :

1. Koperasi Sumber Bahagia sebagai pelayanan terhadap para pekerja perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember melalui simpan pinjam.
2. Pengajian dan arisan yang dikelola oleh perusahaan merupakan salah satu modal sosial yang digunakan sebagai akses pendanaan oleh para pekerja terutama pekerja lepas. Arisan ini diikuti oleh pekerja perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dalam pelaksanaan arisan ini tidak memandang apakah orang tersebut merupakan pekerja lepas ataupun pekerja tetap. Pendaan juga dilakukan melalui perkumpulan pengajian yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali sebagai forum kajian. Dijelaskan dalam hadist riwayat sebagai berikut:

كان ذلك لغير دخله ومن الله سبيل في كالمجاهد كان يُعَلِّمَهُ أو خَيْرًا لِيَتَعَلَّمَ هذا مسجدنا دخل من له ليس ما إلى كالتناظر

“Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarnya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa yang memasukinya bukan dengan tujuan tersebut, maka ia seperti orang yang sedang melihat sesuatu yang bukan miliknya” (HR. Ibnu Hibban no. 87, dihasankan Al Albani dalam Shahih Al Mawarid, 69).

3. Rumah dari perkebunan. Sebagai sarana penunjang kehidupan. Para pekerja mendapatkan rumah yang sistemnya menyewa. Menyewa dalam artian di sini tidak membayar sewa seperti biasa, tapi para pekerja harus mengabdikan pada perkebunan. Selama mereka bekerja di perkebunan mereka boleh tinggal di rumah tersebut sampai batas waktu yang tidak ditentukan bahkan sampai generasi cucu mereka boleh tinggal di sana.
4. Jumat manis adalah kegiatan perkumpulan yang dilaksanakan oleh warga di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at legi. Kegiatan ini bertujuan menjalin kerjasama, mempererat persaudaraan dan silahturrohim masyarakat di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
5. Perkumpulan ibu-ibu PKK merupakan salah satu perkumpulan yang diikuti oleh kelompok pekerja ibu-ibu. Perkumpulan ini bertujuan untuk membentuk keluarga sejahtera. Pada kelompok ibu-ibu PKK (Peningkatan Kesejahteraan Keluarga) pada perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dibuat desain dengan cara arisan ibu-ibu.
6. Selamatan akhir Desember, setiap akhir Desember para pekerja perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember melakukan tasyakuran bersama-sama. Adat ini sudah ada semenjak jaman dahulu ketika awal perkebunan baru didirikan. Para pekerja yang tinggal di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember berbondong-bondong untuk masak bersama-sama. Acara ini dipimpin oleh ketua RT/RW setempat yang tinggal di perkebunan. Acara ini untuk memperingati dan selamatan agar peristiwa banjir bandang yang sempat menimpa warga di perumahan yang ada di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/

Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember tidak terjadi lagi.

7. Rukun kematian merupakan salah satu modal sosial yang ada pada perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Rukun kematian ini sudah melekat dan menjadi tradisi yang mendarah daging bagi warga di perkebunan. Setiap ada warga di perkebunan yang meninggal dunia tanpa harus disuruh/dimintai tolong para warga bergegas untuk membantu mengurus dan membantu keluarga dalam mengurus kematian.

Berdasarkan penjelasan modal sosial di atas terdapat 7 (tujuh) modal sosial yang ada di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Modal sosial yang tepat dilaksanakan di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini adalah koperasi sumber bahagia.

Melalui koperasi ini nantinya akan digerakkan pengembangan entrepreneurship pada perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pengembangan entrepreneurship tersebut adalah pengolahan kulit kopi menjadi kompos dan pengolahan kulit kopi menjadi pupuk organik dengan melibatkan para pekerja yang ada di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang ada di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember ada 7 modal sosial yang terdiri dari, koperasi, arisan, rumah dari perkebunan, perkumpulan ibu-ibu PKK, jumat manis, selamatan akhir Desember dan rukun kematian. Dari ketujuh potensi modal sosial tersebut satu diantaranya akan dioptimalkan melalui pengembangan entrepreneurship yakni koperasi. Koperasi pada perkebunan tersebut akan menjembatani pengembangan entrepreneurship yang ada di perkebunan kopi PDP Kaliklepuh/ Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember agar masyarakat pekerja di perkebunan kopi nantinya bisa sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai saran untuk pihak Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember agar bisa mengoptimalkan potensi yang

ada di perkebunan gunung pasang. Banyak sekali potensi yang ada di perkebunan kopi Gunung Pasang yang masih belum tersentuh dan itu sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai asset dan devisa buat perkebunan. Potensi yang ada dan belum tersentuh tersebut contohnya selain mengolah biji kopi tapi perusahaan juga bisa menjual produk kopi langsung jadi dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar terutama masyarakat perkebunan kopi yang bekerja sebagai pekerja lepas yang memiliki jam kerja relative singkat. Banyak sekali potensi yang ada di sana yang masih belum tersentuh semoga nantinya bisa dioptimalkan dan dapat menjadi asset serta bisa mensejahterakan masyarakat perkebunan kopi Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan kebun Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember.

#### **E. Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. LKis. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Jember & BAPEDDA. 2011. Kabupaten Jember Dalam Angka. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Moleong, L. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujono, I. 2013. Pengembangan Model Pendampingan Ekonomi Sektor Informal Perkotaan di Kediri. Tidak diterbitkan. Disertasi Universitas Malang.
- Sukidin. 2013. Optimalisasi Modal Sosial Dan Perencanaan Partisipasipatif Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Jember. Tidak diterbitkan. Laporan Akhir Penelitian Unggulan Perguruantinggi.
- Suharso, P. 2013. Panduan Praktis Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jember : Jember University Press.
- Universitas Jember. 2012. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.